# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Arus Kas

Definisi arus kas menurut Munawir menyebutkan bahwa:

> ”Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas penerimaan kas yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran terhadap pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak (arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (kecuali laba dari transaksi penjualan peralatan pabrik).”
>
> (2007:244)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang disampaikan melalui Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009 No. 2 paragraf 5 menyatakan bahwa:

> ”Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*Principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.”

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas operasi menurut IAI tahun 2004 yang disampaikan melalui PSAK No. 2 paragraf 13 adalah sebagai berikut:

”a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
b) Penerimaan kas dari *royalty*, *fees*, komisi dan pendapatan lain,
c) Pembayaran kas kepada karyawan,

d) Penerimaan dan penyaluran kas oleh asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya,
e) Pembayaran atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasikan secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
f) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan."

Jumlah arus kas merupakan acuan yang menentukan apakah perusahaan dari kegiatan operasinya dapat meghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Menurut Wild, Subramanyan dan Haley (2005 : 42), arus kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Arus Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata Kas dan Setara Kas}}$$

Semakin tinggi tingkat arus kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional termasuk untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

**2.1.1.1Kegunaan Arus Kas**

Dalam Laporan arus kas, arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu. Dengan demikian, tujuan utama laporan arus kas adalah

untuk memberikan informasi kepada para pengguna informasi tentang mengapa posisi kas perusahaan berubah selama periode tertentu.

Adapun kegunaan arus kas menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, yaitu memberikan informasi untuk :

"1. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4.Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indicator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga".

(2002: 29)

Menurut Sofyan Syafri Harahap mengemukakan bahwa manfaat arus kas adalah:

"1. Kemampuan perusahaan mengelola kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan termasuk kemampuan membayar deviden dimasa yang akan datang
3. Informasi bagi investor, kreditor memproyeksikan kembali dari sumber kekayaan perusahaan.
4. Kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.
5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas
6. Pengaruh investasi baik terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu".

(2001:262)

Mengingat hal tersebut di atas perlu diperhatikan apa saja yang menjadi arus kas dan digunakan untuk apa kas itu. Maka untuk mengetahui lebih jelasnya perlu disusun suatu laporan tentang aliran kas dengan acuan pada data keuangan yang

mendukung kemudian laporan arus kas itu di analisa untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dalam hal pemenuhan kebutuhan dan pengalokasian kas. Laporan arus kas ini akan sangat berguna untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Sedangkan bagi pihak ekstern akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian modal mereka. Pemantauan dalam penggunaan dana khususnya arus kas perusahaan semakin menjadi perhatian utama para manajer dan para kreditor. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan tetap terjaga tingkat likuiditasnya.

### 2.1.2 Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelanggannya.

Menurut Darsono memberikan keterangan mengenai perputaran piutang sebagai berikut:

> "Perputaran piutang adalah seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversi ke dalam kas selama periode tertentu."
>
> (2005:59)

Adapun pengertian perputaran piutang yang seperti dinyatakan oleh Bambang Riyanto sebagai berikut:

> "Perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah."
>
> (2011 : 90)

Pengertian perputaran piutang menurut Lukman Syamsudin adalah :

"Perputaran piutang merupakan rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan piutang rata-rata (piutang awal + piutang akhir)".

(2007:254)

Menurut Martono menambahkan sebagai berikut:

> "Pada dasarnya tingkat rata-rata perputaran piutang, harus dihitung berdasarkan hasil penjualan kredit. Tetapi karena di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan biasanya tidak dinyatakan secara terpisah antara penjualan tunai dengan kredit. Maka pihak eksteren pada umumnya menggunakan data hasil penjualan secara total dengan asumsi bahwa penjualan kredit tunai relative lebih kecil dan kurang berarti.
>
> (2004 : 194)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terdiri dari dua variabel yaitu total penjualan bersih dan rata-rata piutang.

#### 2.1.2.1 Mengukur Perputaran Piutang

Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Makin cepat perputaran piutang makin baik kondisi keuangan perusahaan. Perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat disajikan dengan perhitungan: penjualan bersih secara kredit dibagi rata-rata piutang. Menurut Bambang Riyanto (2011 : 90) perputaran piutang (*receivable*

*turnover*) dapat diketahui dengan membagi penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*) pada periode tersebut.

$$\text{Receivebleturnover} = \frac{\text{Net credit sales}}{\text{Averagereceivable}}$$

$$\text{Averagereceivable} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan sebagai gambaran keefektipan pengelolaan piutang, karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan berarti semakin baik pengelolaan piutangnya. Tingkat perputaran piutang dapat dipertinggi dengan jalan memperketat kebijaksanaan penjualan kredit misalnya dengan jalan memperpendek jangka waktu pembayaran.

Semakin besar hari rata-rata pengumpulan piutang suatu perusahaan semakin besar pula resiko tidak tertagihnya piutang, dan apabila perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*allowance for bad debt*) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya yang terlalu tinggi.

### 2.1.2.2 Penyebab Turunnya Rasio Perputaran Piutang

Makin tinggi perputaran piutang menunjukan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya apabila rasio perputaran rendah maka akan terjadi *over estimate.*

Penurunan rasio perputaran piutang menurut Munawir dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang
2. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah besar.
3. Naiknya penjualan diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
4. Turunnya penjualan dengan piutang tetap.
5. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

(2007:75)

Penurunan rasio perputaran piutang juga dapat disebabkan karena bagian kredit dan penagihan tidak bekerja dengan efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.

### 2.1.3 Likuiditas

Untuk dapat menilai dan meningkatkan posisi likuiditas suatu perusahaan, maka perlu ditinjau terlebih dahulu rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto dapat diukur melalui rasio-rasio sebagai berikut :

"1. *Curent Ratio*
   Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.
2. *Cash Ratio*
   Yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek atau surat berharga yang diuangkan.
3. *Quick Ratio*
   Yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid".

(2011:26)

Menurut Susan Irawati mengemukakan bahwa pengukuran rasio likuiditas dengan menggunakan rumus terdiri dari :

"1. *Current Ratio,*
2. *Quick Ratio atau Acid Test Ratio,*
3. *Cash Ratio,*
4. *Working Capital to Total Asset Ratio".*

(2006:27)

Dalam penelitian ini penulis memilih rasio likuiditas dengan menggunakan rasio cepat *(quick ratio*). Karena rasio ini menggunakan aktiva lancar yang paling likuid yaitu kas, piutang, dan kepemilikan saham tanpa menyertakan persediaan, yang dianggap kurang nilai likuidnya, dan nilainya cepat merosot bila perusahaan melakukan likuiditas. Bagi pihak intern dan ekstern rasio ini adalah rasio yang paling tepat dalam memberikan keputusan.

### 2.1.3.1 Faktor faktor yang menentukan Likuiditas

Pengukuran likuiditas dilakukan dengan membandingkan harta lancar dengan hutang lancar. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan menurut (Munawir, 2007:141) dapat dibagi dalam tiga bagian:

1. Besarnya investasi pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Makin banyak dana perusahaan yang digunakan untuk harta tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh sebab itu rasio likuiditas menurun. Kemerosotan tersebut hanya dapat

dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan harta tetap yang meningkat.

2. Volume kegiatan perusahaan peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang. Tetapi juga jika hal-hal lain tetap, investasi unuk jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.
3. Pengendalian harta lancar apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persedian dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi dari pada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio akan turun dengan tajam, kecuali disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Kesimpulannya ialah bahwa perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas.

Memperbaiki posisi likuiditas hanya dapat dilakukan dengan :

1. Menambah lebih banyak dana jangka panjang, baik dengan pemegang saham maupun dengan pinjaman
2. Mengembalikan posisi investasi dengan menjual beberapa harta tetap.
3. Mengatur harta lancar secara lebih efisien.

### 2.1.3.2 Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Dalam penelitian

ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar. Untuk dapat menghitung rasio tersebut dapat digunakan rumus yang dikemukakan menurut Horne dan Wachowicz (2005: 206). sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### 2.1.4 Keterkaitan antar Variabel

#### 2.1.4.1 Hubungan antara Arus Kas terhadap Likuiditas

Hubungan antara Arus kas dengan likuiditas menurut Sofyan Syafri Harahap sebagai berikut:

> "Arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang"

(2006:257)

Selain itu terdapat teori yang mengatakan bahwa arus kas memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan yang dikemukakan oleh Simamora adalah sebagai berikut :

> "Semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya atau tingkat likuiditasnya pada saat jatuh tempo."

(2005:523)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas suatu perusahaan memiliki banyak kontribusi  mengenai tingkat kemampuan likuiditas perusahaan di masa mendatang.

### 2.1.4.2 Hubungan antara Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Piutang merupakan bagian dari pos aktiva lancar yang harus diperhatikan perputarannya. Perputaran piutang merupakan hal yang penting agar kelangsungan perusahaan dapat dipertahankan, hal ini terkait dengan piutang sebagai proporsi dari aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang (kewajiban jangka pendek), oleh karena itu tingkat perputaran piutang harus sangat diperhatikan untuk mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan.

Tingkat likuiditas perusahaan (kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya) pada umumnya menjadi perhatian bagi pihak kreditor, karena tingkat likuiditas perusahaan menunjukan mampu atau tidak perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Perputaran piutang mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap likuiditas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya. Hal ini berkenaan dengan tingkat perputaran piutang sebagai alat ukur proses konversi piutang menjadi kas yang akan digunakan sebagai alat bayar utang lancarnya.

Teori yang menyatakan adanya hubungan antara perputaran piutang dengan likuiditas adalah menurut Lukman Syamsudin

> Adanya komposisi yang berbeda dari masing-masing aktiva lancar (arus kas, perputaran piutang, investasi jangka pendek) dan hutang lancar (obligasi) akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat likuiditas yang sesungguhnya bagi perusahaan.
>
> (2007 : 47)

Lalu dikemukakan juga oleh Jopei Jusuf, adalah sebagai berikut:

"Bila seluruh piutang dagang dapat tertagih tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif pendek, maka perusahaan akan lebih likuid."

(2008 : 53)

Dengan adanya pengaruh tersebut, maka jelas terdapat hubungan antara perputaran piutang dengan tingkat likuiditas perusahaan.

### 2.1.4.3 Hubungan antara Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Dikemukakan oleh Menurut Bambang Riyanto mengenai hubungan antara Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas adalah sebagai berikut:

> "Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan mengunakan aktiva lancarnya seperti kas, piutang dan investasi lainnya yang akan segera harus dipenuhi."
>
> (2011:25)

Selain itu di kemukakan juga oleh Susan Irawati bahwa:

"Likuiditas bisa ditentukan oleh beberapa komponen yang terdapat pada asset dan kewajiban suatu perusahaan."

(2006:97)

Dari pernyataan di atas jelas bahwa tingkat likuiditas sangat dipengaruhi oleh asset seperti kas , piutang dan kewajiban di pengaruhi oleh beberapa kewajiban suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan memiliki hubungan dengan arus kas dan perputaran piutang dalam memenuhi kewajiban finansial suatu perusahaan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Di dalam mengelola suatu perusahaan, harus memperhatikan apakah perusahaan tersebut dapat setiap memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (alat-alat pembayaran yang likuid), untuk lebih jelasnya yang dimaksud aktiva lancar menurut Munawir (2005 :14) adalah "Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau konsumsi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal."

Selain itu, kas juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga dalam pengelolaannya diperlukan perhatian yang khusus. Pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan investasi dalam kas.

Jumlah kas terlalu besar ataupun jumlah kas yang terlalu kecil akan mempunyai akibat yang berbeda. Kebutuhan akan kas itu sendiri besarnya haruslah disesuaikan dengan komposisi keuangan perusahaan agar diperoleh jumlah yang ideal dalam

membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Teori yang dikemukakan oleh Munawir adalah sebagai berikut :

> "Laporan arus kas *(cash flow statement)* disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaanya".
>
> (2007:157)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa kas merupakan salah satu unsur modal kerja atau aktiva lancar yang tinggi tingkat likuiditasnya. Hal tersebut berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya dalam mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Dalam melakukan pengukuran tingkat likuiditas dapat digunakan berbagai cara diantaranya net working capital, current asset, quick ratio (Sofyan Harahap, 2008).

Hal yang dapat meningkatkan tingkat likuiditas (*current ratio*) perusahaan adalah dengan arus kas. Untuk meningkatkan arus kas maka rasio perputaran kas pada perusahaan haruslah tinggi. Selain itu untuk dapat meningkatkan kembali tingkat likuiditas perusahaan perlu diperhatikan tingkat perputaran piutang pada

perusahaan. Untuk meningkatkan tingkat likuiditas (*current ratio*) perusahaan maka rasio perputaran piutang harus ditingkatkan. Maka dari itu arus kas dan perputaran piutang merupakan salah satu unsur yang sangat penting bagi tingkat likuiditas (*current ratio*) sebab kas dan piutang merupakan aktiva lancar yang merupakan asset yang sangat likuid untuk perusahaan (Mulyadi, 2004:144).

Berdasarkan penelitian terdahulu disimpulkan bahwa pengaruh arus kas terhadap likuiditas yang dilakukan oleh Nurul Hayati dan Christina (2011) dapat disimpulkan bahwa arus kas dari pendanaan dapat menjadi fokus utama yang dapat lebih diperhatikan oleh perusahaan telekomunikasi karena hanya aktivitas pendanaan yang berpengaruh terhadap likuiditas. Dengan menjaga ketersediaan kas perusahaan yang dapat digunakan untuk aktivitas pendanaan ini akan mempengaruhi jumlah aktiva lancar berupa kas sehingga memungkinkan perusahaan untuk memiliki tingkat likuiditas yang tinggi pula. Sedangkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas yang dilakukan oleh Rahmat Agus dan Mohamad Nur (2008) dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan pengumpulan piutang secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan CV . Bumi Sarana Jaya. Apabila pengumpulan piutang keadaannya tetap atau dianggap konstan, maka likuiditas (*cash ratio*) perusahaan akan mengalami peningkatan, dengan kata lain bahwa apabila perputaran piutang meningkat maka likuiditas (cash ratio) perusahaan akan meningkat pula.

### 2.2.1 Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

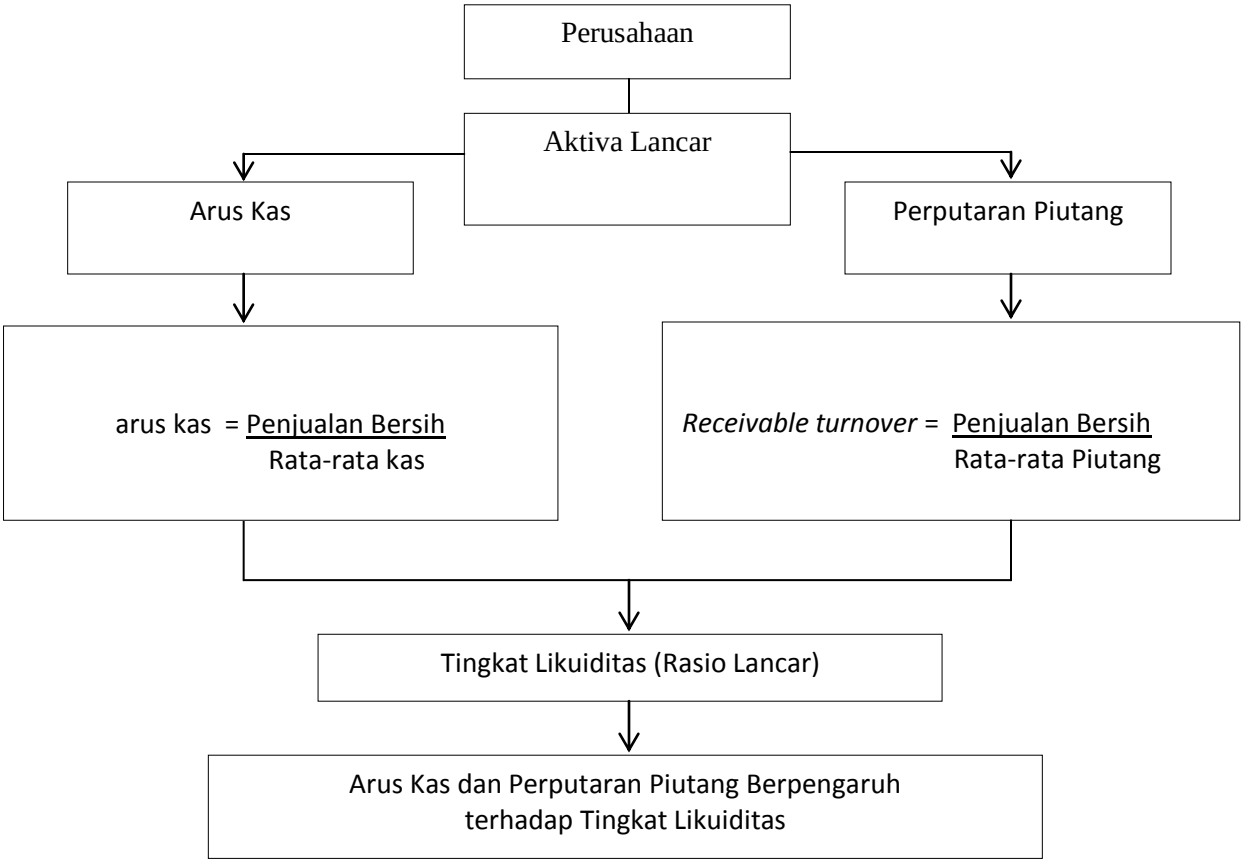
Dibawah ini merupakan tabel perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

**Tabel 2.1**
**Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu**

| NO | Peneliti | Tahun | Judul | Kesimpulan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Nurul Hayati & Christina Riani | 2011 | Pengaruh arus kas terhadap likuiditas pada Perusahaan Telekomunikasi Yang terdaftar di BEI | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh dari **Arus Kas** terhadap **Likuiditas** pada Perusahaan Telekomunikasi Yang terdaftar di BEI |
| 2. | Rahmat Agus Santoso & Moh. Nur | 2008 | Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas perusahaan pada CV Bumi Sarana Jaya Gresik | Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara **Perputaran piutang** terhadap **Likuiditas.** |

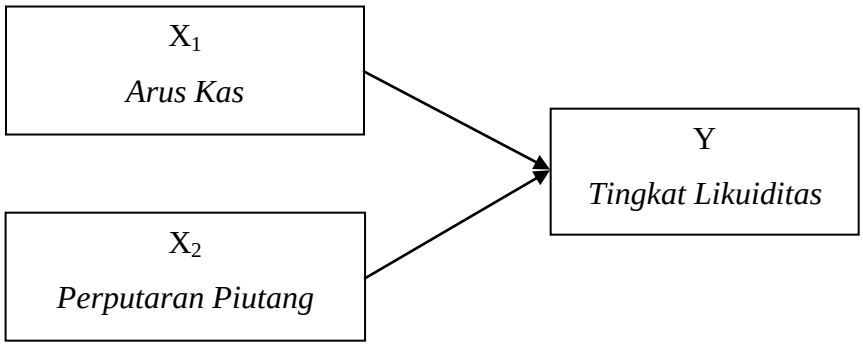
### 2.2.2 Bagan Kerangka Pemikiran

Dibawah ini merupakan bagan kerangka pemikiran diantaranya sebagai berikut:




**Gambar 2.1**
**Bagan Kerangka Pemikiran**

Desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:




**Keterangan :**

$X_1$ = *Arus Kas* *Y = Tingkat Likuiditas*

*X2 = Perputaran Piutang*

**Gambar 2.2**
**Paradigma Penelitian**

## 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyonohipotesis didefinisikan sebagai berikut :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian."

(2009:93)

Berdasarakan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian merupakan pernyataan mengenai hubungan antara dua variabel yang belum terbukti. Hipotesis dari penelitian ini adalah Arus Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Tingkat Likuiditas pada PTPN VIII (Persero) Bandung.